PELAKSANAAN KUNJUNGAN RUMAH OLEH GURU BK DI SMP NEGERI SE-KOTA PADANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling sebagai salah satu persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Dosen Pembimbing:

Dra. Khairani, M.Pd, Kons.
Drs. Taufik, M.Pd., Kons.

OLEH:

SUPRATIWI WAHYU
NIM : 96107/ 2009

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

PELAKSANAAN KUNJUNGAN RUMAH OLEH GURU BK DI SMP NEGERI SE-KOTA PADANG

Nama : Supratiwi Wahyu

NIM : 96107 / 2009

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 5 Februari 2016

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Khairani, M.Pd., Kons.	Drs. Taufik, M.Pd., Kons.
NIP. 19561013 198202 2 001	NIP.19600922 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

PELAKSANAAN KUNJUNGAN RUMAH OLEH GURU BK DI SMP NEGERI SE-KOTA PADANG

Nama : **Supratiwi Wahyu**

NIM : **96107/2009**

Jurusan : **Bimbingan dan Konseling**

Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

Padang, 5 Februari 2016

Tim Penguji :

1. **Ketua** : **Dra. Khairani, M.Pd., Kons** 1. _____
2. **Sekretaris** : **Drs. Taufik, M.Pd., Kons** 2. _____
3. **Anggota** : **Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons** 3. _____
4. **Anggota** : **Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons** 4. _____
5. **Anggota** : **Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons** 5. _____

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

"Tidak seorang pun mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan mata sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan".

(Q.S. As-Sajdah [32] : 17)

Ya Allah...

Ditengah keterbatasan hamba menutupi kesalahan-kesalahan hamba, berjuang untuk hidup dan kehidupan, hamba tidak pernah berhenti berharap, bahwa Engkau tidak akan pernahlari dari kehidupan hamba, bagaimanapun hamba adanya. Engkaulah ujung segala harapan karena Engkau adalah Tuhan Semesta yang tidak pernah mempunyai batas.

Hari ini dengan penuh rasa bangga dan haru... Ku persembahkan karyaku ini untuk yang teramat kucintai, keluargaku... spirit terbesar hidupku... mata air kebahagiaanku...

Yang kumuliakan kedua orangtua ku, papahku " Indra Wahyu (Almarhum) " papah meskipun papah sudah tidak ada bersama-sama kita lagi tapi kasih sayank papah,cinta dan ketulusan papah serta kebijaksanaan papah selalu hidup dalam sanubari kami pah, semoga dari sana papah bisa melihat keberhasilan iwik hari ini dalam mengapai cita-cita, semoga papah tenang disana ditempat papah yang baru di sisi-Nya (iwik sayaaaaaaaaaank kali sama papah, iwik kangeeeeeeeeeeeen banged pah, pengen bercanda, ketawa baren, pingin dimarahin papah pingin peluk papah :"(, maavin tiwi belum bisa jadi yang terbaik buat papah belum bisa bikin papah banggga tiwi kangeen dan sayank papah). Menjalani hidup tanpa papah disisi kami ternyata sangat sulit. Mamahku tersayank " Reni Yanti" yang telah menjadi single parent yang sangad kuat, tabah, handal dan yang tak terkalahkan oleh siapapun bagi ku di dunia ini. Maavkan iwik ia mamah sayank yang selalu bikin mamah marah, selalu membuat mamah sedih belum menjadi yang terbaik. Makasi papah, mamah berkat doa, semangat, ketabahan, pengorbanan, cinta, kasih sayank dan ketulusan yang diberikan selama ini mengantarkan iwik kepintu keberhasilan. Makasih telah memberikan iwik kesempatan untuk berkarya, restui iwik dalam setiap langkah semoga papah dan mamah bangga kepada iwik. Makasih untuk segalanya, untuk cinta yang tak terhingga yang senantiasa tercurah untuk iwik. Meski semua air mata dan peluh yang tercurah tak mampu iwik ganti dengan ribuan kata cinta. Namun izinkan hari ini iwik katakan kalian adalah inspirasi terbesar dalam hidup ku, yang selalu menjadi obat luka batinku, benteng pertahanan saat kaki ku tak mampu melangkah lagi. Papah , Mamah iwik sangaaaaaaad sayank kalian terimakasi Papah dan Mamah, mmmuuuaaahhh ☺

Kakak ku Surahma Wahyu meskipun kita sering berbeda pendapat tapii iwik sangaaaad sayank sama anin, maavin iwik selalu bikin anin marah, selalu menyusahkan anin baik dirumah atau pun dikantor. Maavkan iwik gak biasa menyelesaikan studi iwik tepat waktu seperti yang anin harapkan.

Adiku Suhartati Wahyu maavin sikap cerewat iwik ia dan selalu marahin kakak tati tapi sebenarnya iwik sayank sama kak tati, semoga kakak tahun depan bisa lanjut sekolah lagi atau lulus tes IPDN-Nya agar papah dan mamah kita bangga.

Adik ku Suharjadi Wahyu, buat bang atom jangan bandel lagi ia jadilah contoh yang baik buat adik mu, kasiahan mamah yang suadah susah payah berjuang sendirian buat besarin kita agar biasa jadi anak yang berguna dan membanggakan.

Adikku Wira Lindung Wahyu, rajin-rajin lah belajar lagi dedek biar dedek jadi juara kelas lagi dan membuat kami bangga dengan segudang prestasi yang dedek miliki biar bisa jadi Profesor seperti yang dedek cita-citakan. Cepat besar ia sayang biar bisa bantuin mama dan jagaiin kami semua dengan abang biar gak ada yang berani menganggu atau pun mengusik keluarga kita.

Terima kasih banyak untuk keluarga Pakde dan Bude Prof. Dr. Prayitno, M. Sc., Ed dan Ibu Dra. Elida Prayitno (pak De, Bude) yang telah menjadi orang tua kedua buat ku, yang sudah banyak memberikan perhatian dan dukungan untuk ku... yang selalu mengatasi kesulitan ku untuk menyelesaikan studi ini. Makasi Pakde, Bude tiwik sayank sama kalian, segala jasa dan kebaikan kalian tak akan terbalas sampai nanti dengan apapun juga, makasih telah mengantarkan ananda pada pintu kesuksesan yang ananda impikan. Semoga Pakde dan Bude sehat selalu dan panjang umur, doa iwik selalu buat kalian.

Terima kasih buat Ibu Dra. Khairani, M. Pd., Kons, terima kasih atas bimbingan, motivasi, waktu luang dan semua kemudahan yang Ibu berikan untuk membantu terselesaikannya skripsi ini tiwi minta maav untuk semua kesalahan tiwi selama menjadi anak bimbingan Ibu.

Bapak Drs. Taufik, M.Pd., Kons, yang penuh perhatian dan kesabaran dalam membimbing, memberi arahan, motivasi, memberi saran dan masukan kepada tiwi dalam menyelesaikan skripsi ini. Begitu banyak hal yang bisa dipelajari dari Bapak, ketegasan dan kebijaksanaan Bapak yang penuh perhatian dan menjadi teladan buat tiwi untuk menyelesaikan studi ini, dan menjadi acuan dalam bertingkah laku ke depannya.

Terima kasih keluarga Bapak Yogan Askan, M.H dan Ibu Herlina yang telah banyak berjasa pada tiwi dan menjadikan tiwi anak serta selalu mendukung tiwi dalam penyelesaian studi.

Bapak Drs. Yadi sumitra, terimakasih telah menjadi Abak yang bijak sana buat tiwi yang selalu membantu tiwi dalam menghadapi kesulitan.

Yang sangat special.....teman-temanku yang selalu ada untuk ku Sri Wahyuni, S.Pd., M.Pd., Puji Gusri Handayani, S.Pd., Gr. Kons, Jepysha Yessi Putri, S.Pd, Sefni Rama Putri, S.Pd., M.Pd, Lisa Era Arima, dan Ilham Khairi Siregar, S.Pd., M.Pd yang telah membantu ku dan dan yang selalu memotivasi ku agar segera menyelesaikan studi ku kakanda dr. Mohammad Rival biar pun kita berjauhan tapi kakak selalu menjadi penyemangatku semoga apa yang diimpikan akan terwujud dan kita bisa bersama karna kau yang menemaniku mendaki agar bisa mencapai puncak tertinggi (terima kasih untuk hari-hari terindah yang kau berikan).

Seorang sahabat bagaikan bintang, ia sebagai penerangdalam kegelapan

biar jauh serasa dekat, biar tak tampak serasa ada

" Sesungguhnya allah mengetahui yang

tersembunyi dilangit dan dibumi.

sesungguhnya ia mengetahui segala isi hati".

(Q.S. fathir:39)

Dan akhirnya sampai disini halam persembahanku ini... Terima kasih untuk semua bantuan, semngat, dan kasih sayanknya... Maav , karena tidak semua orang bisa aku tuliskan namanya satu-satu disini... ☺ sekali lagi terima kasih buat orang-orang baik di atas.

Salam sayang

Supratiwi Wahyu

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau yang diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2016

Yang menyatakan,

Suptratiwi Wahyu

ABSTRAK

Judul : Pelaksanaan Kunjungan Rumah oleh Guru BK di SMPNegeri se-Kota Padang
Peneliti : Supratiwi Wahyu
Pembimbing : 1. Dra. Khairani, M.Pd.,Kons
2. Drs. Taufik, M.Pd.,Kons

Kunjungan rumah merupakan kegiatan yang menunjang dan memberikan kemudahan dalam pengentasan permasalahan peserta didik. Melalui kunjungan rumah diharapkan Guru BK memperoleh data serta komitmen yang berarti bagi pemecahan masalah peserta didik. Oleh sebab itu mestinya kunjungan rumah dilaksanakan secara cermat atau terlaksana sebaik mungkin. Akan tetapi kenyataannya di lapangan menunjukan bahwa Guru BK kurang optimal dalam melaksanakan kunjungan rumah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskrisikan pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah oleh Guru BKdi SMP Negeri se-Kota Padang, yang terdiri dari beberapa tahap kegiatan yaitu merencanakan kunjungan rumah, melaksanakan kunjungan rumah, mengevaluasi kunjungan rumah, menganalisis hasil kunjungan rumah, menindak lanjuti kunjungan rumah, dan membuat laporan hasil pelaksanaan kunjungan rumah, serta kesulitan yang dialami Guru BK dalam pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, sampel penelitian adalah Guru BK di SMP Negeri se-Kota Padang sebanyak 34 orang. Sampel penelitian ini ditetapkan dengan menggunakan *area sampling.* Data dikumpulkan dengan menggunakan angket. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik persentase. Temuan penelitian menunjukan bahwa Guru BK di SMP Negeri se-Kota Padang kebanyakan dalam merencanakan kunjungan rumah tidak mempelajari data peserta didik terlebih dahulu sehingga masih ada Guru BK yang jarang dan tidak pernah mengikutsertakan peserta didik serta tidak pernah menggunakan data hasil kunjungan rumah untuk mengentaskan masalah yang dialami peserta didik, akibatnya Guru BK tidak pernah mengevaluasi kembali peserta didiknya setelah beberapa hari kunjungan rumah dilakukan. Selanjutnya dari sepuluh kesulitan dalam pelaksanaan kunjungan rumah, kesulitan yang paling tinggi yaitu, kunjungan rumah yang dilakukan konselor tidak mendapatkan izin dari kepala sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut disarankan kepada: (1) Guru BK agar lebih memperhatikan tahapan-tahapan dalam kegiatan kunjungan rumah yaitu mulai dari merencanakan, merealisasikan, mengevaluasi, menganalisis, menindak lanjuti dan tahap melaporkan sehingga pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah bias dilakukan dengan lebih optimal dan guru BK harus mampu mensosialisasikan kegiatan BK di sekolah. (2) Kepada kepala sekolah, agar memberikan izin, menyediakan fasilitas, biaya, sarana, dan prasarana kepada Guru BK untuk melaksanakan kunjungan rumah.

Kata kunci : Guru BK, Kunjungan Rumah

KATA PENGANTAR

Asalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian hasil penelitian dengan judul "Pelaksanaan Kunjungan Rumah oleh Guru BK di SMP Negeri se-Kota Padang". Selanjutnya shalawat beriring salam semoga tercurahkan kepada junjungan umat Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan ke alam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini dan menuntun manusia kejalan yang benar dalam mencapai ridho-Nya. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk meraih gelar Sarjan Pendidikan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Pdang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah banyak mendapat bantuan dan dorongan semangat baik moril maupun materil dari berbagai pihak sehingga menambah motivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu peneliti dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Orangtua tercinta papahku Indra Wahyu (alm) dan mamahku Reni Yanti yang senantiasa mendoakan, memberikan semangat, motivasi dan nasehat serta membantu peneliti baik moril dan materil dalam mengikuti studi dan penelitian skripsi ini.

2. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons, sebagai Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling. dan Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons, sebagai Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling
3. Ibu Dra. Khairani, M.Pd.,Kons, sebagai Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing I terima kasih atas bimbingan, motivasi, waktu luang dan semua kemudahan yang Ibu berikan untuk membantu terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Drs. Taufik, M.Pd., Kons, sebagai Pembimbing II yang penuh perhatian dan kesabaran dalam membimbing, memberi arahan, motivasi, memberi saran dan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Begitu banyak hal yang bisa dipelajari dari Bapak , semoga segala kebaikan dan kesabaran Bapak diberikan balasan yang terbaik oleh Allah.
5. Bapak Tim Penguji, Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons, Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons dan Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons terima kasih karna telah memberikan banyak masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP-UNP yang telah membimbing peneliti dalam perkuliahan.
7. Bapak Buralis, S.Pd. dan Bapak Ramadi, selaku staf tata usaha yang telah membantu kelancaran administrasi dalam menysun skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMP Negeri 1, 2, 3, 10, 11, 15, 19, 20, 23, 25, dan 29 serta Guru Bimbingan dan Konseling yang telah berusaha meluangkan waktu untuk memberikan batuan sehubungan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

9. Teristimewa buat saudara-saudaraku dan orang yang kusayangi, Surahma Wahyu, S.Pd., Kons (anin) dan adik-adik tercinta Suhartati Wahyu, Suharjadi Wahyu, dan Wira Lindung Wahyu dan seluruh keluarga yang penuh dengan kesabaran dan keteguhan hati telah memberikan dukungan moril dan materil yang tak terhingga kepada peneliti sel;am menyelesaikan perkuliahan. Terima kasih atas semua kasih sayang, pergatian dan pengorbanan yang telah diberikan kepada peneliti.
10. Keluarga Bapak Prof. Dr. Prayitno, M. Sc., Ed dan Ibu Dra. Elida Prayitno (pak De, Bude) yang telah menjadi orang tua kedua bagi peneliti, terima kasih atas semua kebaikan pak De dan Bude dalam proses penyelesaian studi peneliti.
11. Keluarga bapak Yogan Askan, M.H dan ibu Herlina yang telah banyakberjasa pada peneliti dan menjadikan peneliti anak serta selalu mendukung peneliti dalam penyelesaian studi.
12. Bapak Drs. Yadi sumitra, terimakasih telah menjadi Abak yang bijak sana buat peneliti yang selalu membantu peneliti dalam menghadapi kesulitan.
13. Teman-teman Jurusan Bimbingan dan Konseling Sri Wahyuni, S.Pd., M.Pd., Puji Gusri Handayani, S.Pd., Gr. Kons, Jepysha Yessi Putri, S.Pd, Sefni Rama Putri, S.Pd., M.Pd, Lisa Era Arima, dan Ilham Khairi Siregar, S.Pd., M.Pd yang telah membantu peneliti dan memberi semangat untuk menyelesaikan penelitiaan ini.

Semoga kebaikan hati yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan pahala dari Allah SWT. Amin.

Peneliti menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga segala bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang setimpal. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri, SMP Negeri se-Kota Padang sebagai tempat penelitian dan Jurusan Bimbingan dan Konseling serta para pembaca pada umumnya.

Padang, Februari 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK ii
KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR LAMPIRAN xi
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 12
C. Batasan Masalah 13
D. Rumusan Masalah 13
E. Asumsi 14
F. Pertanyaan Penelitian 14
G. Tujuan Penelitian 14
H. Manfaat Penelitian 15
BAB II KAJIAN TEORI
A. Kunjungan Rumah 16
1. Pengertian Kunjungan Rumah 16
2. Tujuan Kunjungan Rumah 19
3. Fungsi Kunjungan Rumah 22
4. Komponen Kunjungan Rumah 23
5. Azas-azas dalam Kunjungan Rumah 24
6. Materi Kunjungan Rumah 27
B. Pelaksanaan Kunjungan Rumah Oleh Guru BK 28
1. Merencanakan 28
2. Merealisasikan 29
3. Mengevaluasi 30
4. Menganalisis hasil 30
5. Menindak lanjuti 30

6. Melaporkan 30
C. Kerangka Konseptual 33
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 34
B. Populasi dan Sampel 34
C. Jenis dan Sumber Data 38
D. Defenisi Operasional 38
E. Instrumen Penelitian 39
F. Prosedur Pengambilan Data 41
G. Teknik Analisis Data 41
BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Prosedur Pengambilan Data 42
B. Deskripsi Data 42
C. Pembahasan 52
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 60
B. Saran 61
KEPUSTAKAAN 63
LAMPIRAN 65

DAFTAR TABEL

Table **Halaman**

1. Populasi Penelitian Berdasarkan Area Kecamatan 35
2. Sampel Penelitian 38
3. Kegiatan Guru BK dalam Merencanakan Kunjungan Rumah 44
4. Kegiatan Guru BK dalam Merealisasikan Kunjungan Rumah 46
5. Kegiatan Guru BK dalam Mengevaluasi Kunjungan Rumah 47
6. Kegiatan Guru BK Menganalisis Hasil Kunjungan Rumah 48
7. Kegiatan Guru BK Menindak Lanjuti Kunjungan Rumah 49
8. Kegiatan Guru BK dalam Melaporkan Kunjungan Rumah 50
9. Kesulitan Guru BK dalam Pelaksanaan Kunjungan Rumah 51

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Kerangka Konseptual 33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Angket Penelitian 65
2. Tabulasi Data Angket Penelitian 72
3. Surat Izin Penelitian dari Jurusan Bimbingan dan Konseling 74
4. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan 75
5. Surat Balasan dari SMP Negeri 2 76
6. Surat Balasan dari SMP Negeri 3 77
7. Surat Balasan dari SMP Negeri 10 78
8. Surat Balasan dari SMP Negeri 11 79
9. Surat Balasan dari SMP Negeri 15 80
10. Surat Balasan dari SMP Negeri 19 81
11. Surat Balasan dari SMP Negeri 20 82
12. Surat Balasan dari SMP Negeri 23 83
13. Surat Balasan dari SMP Negeri 25 84

UNIVERSITAS NEGERI PADANG
UNP

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu usaha pendidikan dalam mewujudkan fungsi pendidikan. Fungsi pendidikan nasional menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yaitu:

> "Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Melalui fungsi pendidikan peserta didik diharapkan dapat mengembangkan aspek pribadinya. Untuk mewujudkan fungsi pendidikan, maka setiap sekolah baik dari pendidikan anak usia dini (PAUD) hingga perguruan tinggi (PT) harus menyelenggarakan berbagai kegiatan. Kegiatan yang diselenggarakan berupa kegiatan pendidikan dan pengajaran untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Agar kegiatan pendidikan dan pengajaran dapat berjalan dengan lancar harus ditunjang oleh berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah. Namun dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan masih ada aspek lain yaitu bimbingan sikap yang belum dapat terlayani sehingga fungsi pendidikan belum tercapai dengan baik, salah satu cara untuk mencapai fungsi pendidikan yaitu dengan cara memberikan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Fenti Hikmawati (2012:19) menyatakan:

> “Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan salah satu usaha untuk membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karier. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik, secara individual, kelompok, dan klasikal sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik”.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah mengacu pada pola bimbingan dan konseling (selanjutnya disebut BK) 17 plus. Pola yang terpadu dan berkesinambungan yang terdiri dari enam bidang pengembangan diantaranya pengembangan kehidupan pribadi, pengembangan kehidupan sosial, pengembangan kegiatatan belajar, pengembangan kehidupan karier, pengembangan kehidupan berkeluarga, dan pengembangan kehidupan keberagamaan. Prayitno (2012:2) Pelayanan BK di sekolah dapat dilaksanakan melalui 10 jenis layanan dan 6 kegiatan pendukung, 10 jenis layanan bimbingan dan konseling yaitu:

1. Layanan Orientasi
2. Layanan Informasi
3. Layanan Penempatan dan Penyaluran
4. Layanan Konten
5. Layanan Konseling Perorangan
6. Layanan Bimbingan Kelompok
7. Layanan Konseling Kelompok
8. Layanan Konsultasi
9. Layanan Mediasi
10. Layanan Advokasi

Selanjutnya untuk terlaksananya berbagai jenis layanan bimbingan dan konseling, maka dibantu dengan beberapa kegiatan pendukung bimbingan dan konseling, yaitu:

1. Aplikasi Instrumentasi
2. Himpunan Data
3. Konferensi Kasus
4. Kunjungan Rumah
5. Tampilan Kepustakaan
6. Alih Tangan Kasus

Dari enam jenis kegiatan pendukung di atas, salah satu bentuk kegiatan pendukung yang dilaksanakan oleh Guru BK adalah kegiatan pendukung kunjungan rumah. Prayitno dan Erman Amti (1999:315) kegiatan pendukung diperlukan untuk memperoleh berbagai data, keterangan dan informasi terutama tentang peserta didik dan lingkungannya. Lebih dari itu, dengan kegiatan pendukung kunjungan rumah Guru BK dapat mendorong partisipasi orangtua dan anggota keluarga lainnya untuk sebesar-besarnya memenuhi kebutuhan anak atau individu yang dimaksud. Salah satu bentuk kegiatan pendukung tersebut adalah kunjungan rumah atau "*home visiting*". Permasalahan yang dialami oleh peserta didik di sekolah seringkali tidak terfikirkan, karena sumber permasalahan tidak hanya berasal dari sekolah akan tetapi lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik juga mempengaruhi.

Yusuf Gunawan (1992:237) mengatakan perlunya dilakukan kunjungan rumah apabila:

1. Jika masalah yang dihadapi Peserta didik ada sangkut pautnya dengan masalah keluarga
2. Keluarga sebagai salah satu sumber data yang dapat dipercaya tentang keadaan peserta didik
3. Dalam kegiatan bimbingan diperlukan kerjasama antara Guru BK dengan orangtua
4. Faktor situasi keluarga memang berperan penting terhadap perkembangan kesejahteraan peserta didik

Sejalan dengan itu Ikatan Konselor Indonesia (dalam www.Konselor. org, diakses tanggal 6 November 2014:1) menjelaskan alasan Guru BK melaksanakan kegiatan pendukung kunjungan rumah sebagai alternatif pemecahan permasalahan yang terjadi pada peserta didik, adalah:

1. Hanya sebagian kecil waktu peserta didik di sekolah dan selebihnya di rumah. Untuk melengkapi pengalaman membimbing tentang seseorang perlu mengetahui tentang keluarga di mana pesera didik itu tinggal dan banyak melakukan kegiatan sesudah pulang sekolah.
2. Tidak sedikit permasalahan yang timbul di sekolah, berasal dari rumah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pelaksanaan kegiatan pendukung kunjungan rumah bertolak dari permasalahan peserta didik di sekolah, yang disebabkan oleh kondisi/keadaan serta lingkungan rumah yang tidak baik. Semua masalah yang dialami peserta didik dapat menghambat proses belajar dan menimbulkan permasalahan bagi diri peserta didik dengan orang lain, kurangnya motivasi belajar membuat peserta didik mudah terpengaruh dengan orang lain pada pergaulan bebas. Dalam hal ini Abu Ahmadi (1992:248) menyatakan bahwa kejahatan-kejahatan dan kelakuan-kelakuan yang tidak sewajarnya dari anak kebanyakan berasal dari keluarga yang tidak harmonis dan berpengaruh buruk dari lingkungan masyarakatnya. Selain itu menurut Slameto (1988:52) lingkungan rumah sebagai tempat pendidikan pertama bagi peserta didik hendaklah dapat memberikan peran yang baik untuk perkembangannya. Pada kenyataanya, masih banyak keluarga dan lingkungan rumah yang bermasalah sehingga menimbulkan masalah bagi peserta didik terutama dalam belajar.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dirumuskan bahwa permasalahan yang dialami peserta didik yang berkaitan dengan kondisi keluarga peserta didik perlu diadakan pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah oleh Guru BK sekolah untuk melihat sendiri kondisi keluarga atau lingkungan rumah peserta didik, agar permasalahan yang dihadapi peserta didik dapat terentaskan dengan baik. Prayitno (1999:324) menyatakan kunjungan rumah memiliki tiga tujuan utama, salah satunya memperoleh data tambahan tentang permasalahan Peserta didik khususnya yang berkaitan dengan keadaan rumah dan keluarga Peserta didik, selanjutnya dikuatkan oleh Tohirin (2011:242) kunjungan rumah dilakukan dalam rangka mengumpulkan data/melengkapi data yang berkaitan dengan keadaan keluarga Peserta didik. Dengan demikian melengkapi data dapat dilakukan dengan cara wawancara dan observasi yang dilakukan oleh Guru BK guna mengumpulkan data untuk pemberian bantuan melalui pelayanan bimbingan dan konseling (BK).

Pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah yang dilakukan oleh Guru BK di sekolah harus memperhatikan hal-hal yang mendukung pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah. Menurut Winkel (1991:298) dalam melakukan kegitan kunjungan rumah Guru BK harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengadakan persiapan mental dan persiapan yang bersangkutan dengan kunjungan rumah seperti: surat tugas dan blangko tentang kunjungan ramah, yang akan diisi oleh Guru BK.
2. Menghindari memberi kesan seolah-olah diadakan pemeriksaan dan penggeledahan (dengan memperhatikan masalah-masalah yang akan dihadapi dalam kunjungan rumah).
3. Harus ada kepastian sebelum kunjungan rumah dilakukan bahwa kedatangan petugas bimbingan akan disambut dengan baik.

Kepastian ini dapat diperoleh dengan menanyai Peserta didik bersangkutan tentang kunjungan rumah.

4. Informasi yang didapat dikumpulkan biasanya mencakup hal-hal: letak rumah dan keadaan rumah, fasilitas belajar, kebiasaan belajar Peserta didik dan suasana keluarga.
5. Sesudah kembali dari kunjungan rumah, petugas bimbingan menyusun laporan singkat tentang informasi yang diperoleh, dengan membedakan fakta serta data dan kesan pribadi yang merupakan interpretasi terhadap informasi.

Prayitno (1999:370) melakukan pertemuan dengan orangtua Peserta didik dalam kunjungan rumah harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. berkonsultasi dengan pihak-pihak yang terkait berkenaan kegiatan kunjungan rumah.
2. memperoleh izin dari pihak-pihak yang terkait untuk pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah.
3. melibatkan personil sekolah seperti wali kelas dalam kegiatan kunjungan rumah.

Sejalan dengan itu Tohirin (20011:249) dalam melaksanakan kunjungan rumah oleh Guru BK terlebih dahulu menyusun jadwal kegiatan yaitu mengkomunikasikan rencana kunjungan rumah kepada pihak terkait seperti orangtua dan Peserta didik. Dalam melakukan pertemuan dengan orangtua/pihak keluarga Peserta didik seharusnya Guru BK dapat menjalin silaturahmi yang baik dengan pihak keluarga Peserta didik. Kenyataan ini sesuai dengan pendapat Tohirin (2011:245) Menjalin tali silaturahmi yang baik dengan pihak orangtua Peserta didik yang dikunjungi akan mempermudah terlaksananya kegiatan tersebut. Tim Pengembangan Materi BK PPPG Keguruan Jakarta (2000:18) Hasil yang diharapkan dari kegiatan pendukung kunjungan rumah yang sukses ialah apabila Guru BK sekolah memperoleh data atau keterangan tambahan yang amat berarti bagi pemecahan masalah peserta didik dan memperoleh komitmen yang kuat dari

orangtua dan anggota keluarga lain untuk memecahkan permasalahan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kunjungan rumah dapat terlaksana dengan baik harus memperhatikan hal-hal yang telah disebutkan di atas.

Dari hasil wawancara dengan Guru BK sekolah di SMP Negeri 3 Padang pada tanggal 22 September 2014 dan salah seorang orang Guru BK di SMP Negeri 10 Padang pada tanggal 29 September 2014 didapatkan informasi bahwa masih dijumpai Guru BK sekolah melakukan kegiatan kunjungan rumah tanpa memberitahukan kedatangannya kepada peserta didik, Guru BK tidak meminta kesediaan orangtua peserta didik untuk melakukan kegiatan kunjungan rumah, Guru BK melakukan kegiatan kunjungan rumah tidak sesuai dengan pelaksanaan aspek-aspek yang terkait dalam kunjungan rumah (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil, tindak lankut dan laporan) Guru BK tidak mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dalam kegiatan pendukung kunjungan rumah seperti: surat izin melakukan kunjungan rumah, blangko pelaksanaan kegiatan pendukung kunjungan rumah.

Seharusnya hal ini penting dilakukan oleh Guru BK sebelum melaksanakan kunjungan rumah. Karena tanpa menjalankan prosedur kegiatan pendukung kunjungan rumah dengan baik Guru BK tidak dapat memperoleh data dan keterangan yang dibutuhkan dari peserta didik dan keluarga serta lingkungan tempat tinggal peserta didik sesuai dengan permasalahan yang dialami oleh peserta didik yang menjadi penghambat atau yang membuat peseta didik Kehidupan Efektif Sehari-hari Terganggu (KES-T), selain itu dari observasi yang peneliti lakukan terdapat permasalahan yang seharusnya

dilakukan kunjungan rumah oleh Guru BK akan tetapi hal ini tidak dilaksanakan oleh Guru BK tersebut. Sehingga hal ini menyebabkan pengentasan permasalahan peserta didik tidak optimal dan peserta didik tidak memperoleh Kehidupan Efektif Sehari-hari (KES) secara efektif dan efisien.

Kunjungan rumah kurang tersosialisasi dengan baik dalam artian peserta didik yang menjadi sasaran dalam kunjungan rumah kurang memahami manfaat kunjungan rumah karena kurangnya sosialisasi dari Guru BK itu sendiri hal ini dibuktikan dengan wawancara dengan salah seorang peserta didik di salah satu SMP Negeri Kota Padang dan melihat berbagai masalah yang harusnya dilakukan kunjungan rumah oleh Guru BK. Masalah-masalah tersebut antara lain yaitu:

1. Peserta didik yang sering terlambat datang ke sekolah.
2. Ada beberapa peserta didik yang tidak hadir ke sekolah tanpa memberikan keterangan.
3. Keadaan keluarga yang tidak harmonis dan menggangu kehidupan efektif sehari-hari peserta didik yang membuat hasil belajar peserta didik menurun.
4. Orangtua peserta didik tidak memenuhi panggilan dari pihak sekolah meskipun telah berkali-kali diberikan surat pangilan dari pihak sekolah.
5. Peserta didik yang malas belajar atau tidak masuk sampai batas ketentuan yang diatur oleh pihak sekolah.
6. Orangtua yang terlalu sibuk dan tidak memperhatikan prestasi belajar anaknya menjadi rendah.

7. Kurang kondusifnya lingkungan tempat tinggal peserta didik sehingga dapat menggangu pergaulan peserta didik dalam perkembangan jiwa dalam masa peralihan dari masa remaja menjadi masa dewasa.

Semua permasalahan yang dialami peserta didik di atas merupakan faktor penyebab terjadinya konflik (masalah) pergaulan dengan orang lain, kurangnya motivasi belajar dan mudah terbawa kepada pergaulan bebas. James F. Calhoun dan Joan Ross Acocella (1990:4) kehidupan manusia tidak bisa lepas dari kesulitan yang dihadapinya, kesulitan-kesulitan yang menggangu tersebut banyak yang menyebabkan masalah. Tidak semua individu dapat berhasil dengan baik dalam menghadapi berbagai tantangan, bahkan banyak diantaranya yang mengalami hambatan, kesulitan atau tidak berhasil sama sekali.

Agar seseorang dapat menghadapi permasalahannya dengan baik dan dia membutuhkan bantuan orang lain, sesuai dimensi sosial yang dimiliki manusia (Prayitno, 1994:16) di mana perkembangan dimensi ini memungkinkan seseorang mampu berinteraksi, berkomunikasi, bergaul dan bekerjasama dan hidup bersama orang lain. Dimensi ini melihat bahwa manusia adalah sebagai mahluk sosial di mana antara manusia satu dengan manusia lain saling tumbuh, saling mengisi dan saling menemukan makna hidup yang sesungguhnya serta saling membutuhkan. Hal-hal yang menimbulkan permasalahan yang menggangu kelangsungan hidup manusia tidak semuanya yang dapat berjalan dan berhasil dengan baik dalam menghadapinya, sehingga jika tidak diselesaikan dapat menggangu proses

perkembangannya. Untuk itu manusia membutuhkan bantuan tenaga ahli yang dipersiapkan untuk itu yaitu Guru BK.

Guru BK yang profesional dapat membantu peserta didik mengambil manfaat dari kondisi dan apa yang sudah mereka miliki, membantu individu mengenai hal-hal tertentu agar lebih efektif, merencanakan tindak lanjut atas langkah yang telah diambil dan membantu melakukan perubahan agar lebih efektif. Kunjungan rumah yang diberikan oleh Guru BK kepada peserta didik hendaklah dapat memberikan arah dalam upaya pengembangan segenap potensi yang ada pada peserta didik secara individual dalam segenap dimensi kemanusiaannya, agar ia menjadi manusia yang seimbang antara kehidupan dunia dan akhiratnya. Melalui kunjungan rumah yang dilakukan Guru BK diharapkan peserta didik mampu menemukan pribadinya dalam arti mampu mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri, serta menerima secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut serta juga bertujuan agar individu itu dapat mengenal lingkungannya secara objektif, baik lingkungan sosial dan ekonomi, lingkungan budaya yang sarat dengan nilai dan norma-norma, maupun lingkungan fisik, dan menerima berbagai lingkungan itu secara positif dan dinamis. Dengan mengenal lingkungan, diharapkan dapat menunjang proses penyesuaian diri peserta didik dengan lingkungan itu, serta dapat memanfaatkan sebesar-besarnya untuk pengembangan diri secara berkelanjutan, dan mampu mangambil keputusan, mengarahkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif sesuai dengan peranan yang diinginkannya dimasa depan.

Selanjutnya Guru BK menyelengarakan kunjungan rumah untuk membantu peserta didik mengatasi permasalahannya, agar bantuan itu menjadi efektif maka sebagai Guru BK perlu memahami peserta didik yang akan dibantu dan memahami kondisi yang menyebabkan peserta didik mengalami problema rendah diri, memiliki gambaran diri yang negatif serta peserta didik kesulitan menerima dirinya sendiri, merasa lemah dan pesimis terhadap masalah-masalah yang akan menimpa dirinya. Masalah yang dialami peserta didik dapat diatasi melalui pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh Guru BK yang profesional.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan seperti yang telah diungkapkan di atas Guru BK sebelum melakukan kegiatan kunjungan rumah harus sesuai dengan prosedur atau sesuai dengan pelaksanaan kunjungan rumah yang telah ditentukan. Menurut Winkel (1991:298) dalam melakukan kegitan kunjungan rumah Guru BK harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengadakan persiapan mental dan persiapan yang bersangkutan dengan kunjungan rumah seperti: surat tugas dan blangko tentang kunjungan rumah, yang akan diisi oleh Guru BK.
2. Menghindari memberi kesan seolah-olah diadakan pemeriksaan dan penggeledahan (dengan memperhatikan masalah-masalah yang akan dihadapi dalam kunjungan rumah).
3. Harus ada kepastian sebelum kunjungan rumah bahwa kedatangan petugas bimbingan akan disambut dengan baik. Kepastian ini dapat diperoleh dengan menanyai Peserta didik bersangkutan tentang kunjungan rumah.
4. Informasi yang didapat dikumpulkan biasanya mencakup hal-hal: letak rumah dan keadaan rumah, fasilitas belajar, kebiasaan belajar Peserta didik dan suasana keluarga.

5. Sesudah kembali dari kunjungan rumah, petugas bimbingan menyusun laporan singkat tentang informasi yang diperoleh, dengan membedakan fakta serta data dan kesan pribadi yang merupakan interpretasi terhadap informasi.

Menurut Prayitno (2006:2) kunjungan rumah merupakan upaya untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan anak atau individu yang menjadi tanggung jawab konselor dalam pelayanan konseling. Dengan kegiatan pendukung akan diperoleh berbagai informasi atau data yang dapat digunakan untuk lebih mengefisienkan layanan konseling dan dapat mendorong partisipasi orangtua (dan anggota keluarga lainnya) untuk sebenar-benarnya memenuhi kebutuhan anak dan atau individu yang bermasalah. Berdasarkan pendapat di atas dapat dirumuskan bahwa permasalahan yang dialami peserta didik yang berkaitan dengan kondisi keluarga peserta didik perlu diadakan pelaksanaan kunjungan rumah oleh Guru BK untuk melihat sendiri kondisi keluarga atau lingkungan rumah Peserta didik. Berdasarkan dengan realita dan teori yang ada maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang "Pelaksanaan Kunjungan Rumah oleh Guru BK di SMP Negeri se-Kota Padang".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Masih dijumpai Guru BK belum pernah melakukan kunjungan rumah.
2. Masih dijumpai Guru BK melakukan kegiatan pendukung kunjungan rumah tidak sesuai dengan tatacara pelaksanaan kunjungan rumah yang telah ditetapkan.

3. Guru BK mengalami kesulitan dalam membuat janji dengan Peserta didik yang akan dilakukan kunjungan rumah.
4. Guru BK kurang mempersiapkan informasi dan data yang dibutuhkan dalam kunjungan rumah.
5. Guru BK jarang memberikan tindak lanjut terhadap kegiatan kunjungan rumah.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus, maka masalah dibatasi sebagai berikut.

1. Masih dijumpai Guru BK yang belum memahami tentang kunjungan rumah.
2. Masih dijumpai Guru BK yang belum melaksanakan kunjungan rumah sesuai dengan tahapan/prosedur yang seharusnya.
3. Hal-hal yang menghambat dalam pelaksanaan kunjungan rumah.
4. Masih ada Guru BK yang belum mengevaluasi hasil kunjungan rumah sesuai dengan tahapan yang seharusnya, dan memberikan tindak lanjut kepada Peserta didik yang menjadi klien dalam pelaksanaan kunjungan rumah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya rumusan masalah yang akan peneliti teliti adalah “Bagaimana pelaksanaan kunjungan rumah yang dilaksanakan oleh Guru BK di SMP Negeri Se-Kota Padang?”.

E. Asumsi

Penelitian ini beranjak dari beberapa asumsi sebagai berikut.

1. Kunjungan rumah merupakan salah satu kegiatan pendukung dalam bimbingan dan konseling.
2. Permasalahan yang dialami Peserta didik yang berkaitan dengan kondisi keluarga perlu diadakan pelaksanaan kunjungan rumah oleh Guru BK untuk melihat sendiri kondisi keluarga atau lingkungan rumah Peserta didik.
3. Pelaksanaan kunjungan rumah yang dilakukan oleh Guru BK untuk memberikan bantuan dan memecahkan permasalahan Peserta didik yang berkaitan dengan kondisi rumah dan lingkungan secara lebih tepat sehingga permasalahan Peserta didik tersebut dapat terentaskan.

F. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pelaksanaan kunjungan rumah yang dilakukan Guru BK ?
2. Apa kesulitan yang dialami Guru BK dalam pelaksanaan kunjungan rumah?

G. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal di bawah ini.

1. Pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah yang dilakukan oleh Guru BK.
2. Kesulitan yang dialami Guru BK dalam pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah.

H. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangan dan berguna bagi aspek berikut.

1. Sebagai bahan masukan bagi Guru BK di sekolah dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling khususnya kegiatan pendukung kunjungan rumah, agar kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik dan lancar.
2. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah, untuk mengarahkan program dan pendanaan Guru BK dalam melaksanakan kegiatan pendukung kunjungan rumah.
3. Sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya terutama yang meneliti bidang bimbingan dan konseling, khususnya tentang kegiatan pendukung kunjungan rumah.
4. Sebagai bahan acuan bagi peneliti sendiri agar terhindar dari permasalahan ketika melaksanakan kegiatan pendukung kunjungan rumah.

UNIVERSITAS NEGERI PADANG
UNP

BAB II
KAJIAN TEORI

D. Kunjungan Rumah

1. Pengertian Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah merupakan salah satu kegiatan pendukung dalam layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh Guru BK dengan cara mengunjungi orangtua atau tempat tinggal peserta didik. Menurut Dewa Ketut Sukardi (2008:91) kunjungan rumah merupakan kegiatan untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik (klien) melalui kunjungan rumah.

Dalam melakukan pertemuan dengan orangtua/pihak keluarga peserta didik Guru BK harus dapat menjalin silahturahmi yang baik dengan tujuan untuk memperoleh keterangan dan membangun komitmen dari orangtua/pihak keluarga lainnya untuk mengentaskan permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Tohirin (2011:243) menjalin tali silaturahmi yang baik dengan pihak orangtua Peserta didik yang dikunjungi akan mempermudah terlaksananya kegiatan tersebut. Tanthawi (1995:47) kunjungan rumah merupakan kegiatan untuk memperoleh data, keterangan dan kemudahan bagi terentaskannya permasalahan Peserta didik melalui kunjungan ke rumah Peserta didik. Selanjutnya dikuatkan oleh Tohirin (2011:242) yang memilih bahwa kunjungan rumah dilakukan dalam rangka mengumpulkan data/ melengkapi data yang berkaitan dengan keadaan keluarga Peserta didik.

Dengan demikian untuk melengkapi data dalam kunjungan rumah dapat dilakukan dengan cara wawancara dan observasi yang dilakukan oleh Guru BK guna pengumpulan data untuk pemberian bantuan melalui pelayanan bimbingan dan konseling kepada Peserta didik yang telah memahami dan menyetujui untuk dilakukanya kegiatan tersebut. Hal ini diperkuat oleh Ikatan Konselor Indonesia (2010:1) *home visit* atau kunjungan rumah merupakan salah satu kegiatan pendukung dari kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh Guru BK atau wali kelas dengan mengunjungi orangtua/tempat tinggal peserta didik. Kegiatan yang dilakukan dalam kunjungan rumah dapat dilakukan berupa observasi dan wawancara terutama menyangkut kondisi rumah tangga, fasilitas belajar serta hubungan anggota keluarga dengan permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Masalah peserta didik yang dilakukan kunjungan rumah dapat berupa bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan bimbingan karier.

Dapat disimpulkan dari pendapat para ahli di atas, pelaksanaan kunjungan rumah yang dilakukan oleh Guru BK merupakan kegiatan untuk memperoleh data dan keterangan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan peserta didik dan kondisi rumah tangga, orangtua, fasilitas belajar, serta hubungan antara anggota keluarga lainnya untuk mengentaskan permasalahan yang dialami oleh peserta didik dan mejadikan kondisi KES-T peserta didik menjadi KES.

Diketahui bahwa kunjungan rumah adalah kegiatan yang dilakukan oleh Guru BK untuk memperoleh informasi data dan keterangan mengenai peserta didik yang berguna untuk pengentasan permasalahan yang dialami peserta didik. Kegiatan kunjungan rumah hendak nya dilakukan oleh Guru BK yang telah terlatih secara profesional dan dapat menjalankan perannya dengan baik. Dengan profesionalisme yang dimiliki oleh Guru BK dalam melakukan kunjungan rumah akan mempermudah untuk mendapatkan informasi data dan keterangan mengenai peserta didik sehingga Guru BK dapat memberikan bantuan yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi peserta didik. Sesuai dengan pernyataan Prayitno (1997:108) kunjungan rumah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun, dan diperlukan Guru BK yang dapat mengadakan kunjungan rumah untuk membantu pemecahan masalah peserta didik yang dimaksudkan.

Peserta didik yang mengalami masalah dengan keluarga dan lingkungan tempat tinggalnya akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik tersebut baik dari permasalahan pribadi, sosial, belajar dan karier. Prayitno (1997:5) masalah dapat dilihat dari jenisnya:

1. Masalah jasmani dan kesehatan
2. Masalah pribadi
3. Masalah hubungan sosial
4. Masalah ekonomi dan keuangan
5. Masalah karier dan pekerjaan
6. Masalah pendidikan dan pengajaran
7. Masalah agama,nilai dan moral
8. Masalah keadaan dan hubungan dalam keluarga
9. Masalah waktu senggang

Permasalahan yang dialami oleh peserta didik ini akan berkembang pada permasalahan pribadi dan kelompok, hal ini dinyatakan oleh Djumhur Mohammad dan Surya (1985:107) permasalahan Peserta didik dapat dilihat dari individu (personal/pribadi) dan kelompok, sehingga ada jenis bimbingan individual (*counseling*) dan jenis bimbingan kelompok. Karena permasalahan yang dialami ini peserta didik diharapkan dapat mengelola dirinya secara baik hingga ia dapat keluar dari permasalahan yang dihadapinya. Sesuai dengan pernyataan A Muri Yusuf (2002:22) dalam kondisi yang bagaimanapun, titik pangkal keberhasilan atau dapat keluar dari kemelut yang dihadapi adalah diri anda sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa yang menyelesaikan masalah yang dialami peserta didik adalah peserta didik itu sendiri. Di sinilah Guru BK dapat berperan untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik hingga timbul dari dalam diri peserta didik tersebut untuk keluar dari permasalahan yang dihadapinya.

2. Tujuan Kunjungan Rumah

Tujuan merupakan sesuatu hal yang ingin dicapai, begitu juga dengan kunjungan rumah. Dalam kunjungan rumah bayak hal yang ingin dicapai oleh Guru BK agar terentaskannya permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Prayitno (2006:3) tujuan pelaksanaan kunjungan rumah yaitu:

a) Tujuan Umum
   Tujuan umum kunjungan rumah adalah diperolehnya data yang lebih lengkap dan akurat berkenaan dengan masalah klien serta digalangkanya komitmen orangtua dan anggota keluarga lainnya dalam rangka penanggulangan masalah klien. Dengan data yang lebih lengkap dan komitmen itu penanganan masalah klien khususnya dan penyelengaraan pelayanan konseling pada umumnya akan lebih efektif dan efisien.
b) Tujuan Khusus
   Ditinjau dari fungsi-fungsi pelayanan konseling, kegiatan kunjungan rumah terfokus kepada lebih dipahaminya kondisi klien, khususnya yang terkait dengan kondisi rumah dan keluarganya (fungsi pemahaman). Dengan data yang lebih lengkap, mendalam dan akurat ini upaya pengentasan masalah klien akan dapat lebih intensif. Komitmen orangtua dan anggota keluarga lainnya akan lebih mengefektifkan dan mengefesienkan pelayanan terhadap klien (fungsi pengentasan).

Sejalan dengan itu Thantawi (1995:47) tujuan kunjungan rumah yaitu:

a) Untuk menambah kelengkapan data/informasi tentang Peserta didik melalui wawancara dengan orangtua dan hasil observasi suasana di rumah.
b) Memberi penjelasan tentang keadaan Peserta didik kepada otang tua membangun kerja sama sekolah dan rumah.
c) Mengembangkan tingkat kepedulian orangtua terhadap masalah anak.

Tohirin (2011:242) kunjungan rumah dilakukan bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat tentang Peserta didik berkenaan dengan masalah yang dihadapinya. Selain itu juga bertujuan menggalang komitmen antara orangtua dan anggota keluarga lainnya dengan pihak sekolah atau madrasah, khususnya berkenaan dengan pemecahan masalah klien. Melalui kunjungan rumah akan terbina hubungan dan kerja sama yang baik antara Guru BK dengan orangtua

peserta didik. Sehingga terwujud situasi yang kondusif bagi perkembangan dan pemeliharaan potensi pesrta didik.

Hal ini sesuai dengan yang pendapat yang dikemukakan Dewa Ketut Sukardi (2008:91) bahwa tujuan kunjungan rumah yaitu pertama untuk memperoleh berbagai keterangan (data) yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan dan permasalahan Peserta didik (klien), kedua untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan Peserta didik. Selanjutnya Winkel (1991:264) kunjungan rumah bertujuan agar Guru BK mengenal lebih dekat lingkungan hidup Peserta didik sehari-hari, khususnya informasi yang dibutuhkan tidak dapat diperoleh dari angket dan wawancara yang telah diberikan. Hal ini ditunjukkan bahwa kunjungan rumah dilakukan untuk memperoleh informasi data dan keterangan tentang peserta didik dan keadaan rumah serta lingkungan tempat tinggalnya yang tidak diperoleh dari peserta didik di sekolah.

Kerjasama yang baik dalam kunjungan rumah yang dilakukan Guru BK dengan orangtua dan anggota keluarga lain peserta didik yang telah memperoleh informasi data dan keterangan menyangkut masalah yang dialami peserta didik dapat digunakan untuk mengefektifkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Lebih dari itu, dengan kunjungan rumah Guru BK dapat mendorong partisipasi orangtua dan anggota keluarga lainnya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik atau individu yang dimaksud.

3. Fungsi Kunjungan Rumah

Begitu banyak fungsi bimbingan dan konseling menurut Prayitno (1997:197) fungsi pemahaman dan fungsi pengentasan merupakan hal yang paling penting harus dilakukan oleh Guru BK dalam pelaksanaan kunjungan rumah. Dengan fungsi pemahaman dan pengentasan Guru BK dengan mudah memahami permasalahan yang dialami oleh peserta didik.

a. Fungsi Pemahaman

Menurut Prayitno (1997:197) fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik, yang meliputi:

1) Pemahaman tentang diri peserta didik, terutama oleh peserta didik sendiri, orangtua, guru pada umumnya dan Guru BK.
2) Pemahaman tentang lingkungan peserta didik (termasuk di dalamnya lingkungan keluarga dan sekolah) terutama oleh peserta didik sendiri, orangtua, guru pada umumnya dan Guru BK.
3) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas termasuk didalamnya informasi pendidikan, jabatan/pekerjaan, dan informasi sosial dan budaya/nilai-nilai terutama oleh peserta didik.

b. Fungsi Pengentasan

Menurut Prayitno (1997:199) fungsi pengentasan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Fungsi kunjungan rumah dapat diwujudkan melalui berbagai layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling di sekolah. Guru BK harus memahami keadaan dan lingkungan peserta didik dan

masalah yang dihadapi oleh peserta didik agar permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dapat terentaskan dengan baik.

4. Komponen Kunjungan Rumah

Ada tiga komponen yang terlibat dalam kunjungan rumah selain Guru BK itu sendiri Prayitno (2006:4) kegiatan kunjungan rumah melibatkan tiga komponen pokok yaitu, kasus yang ditangani, keluarga yang dikunjungi dan konselor.

Sejalan dengan itu Tohirin (2011:243) mengungkapkan ada tiga komponen pokok yang berkenaan dengan kunjungan rumah, yaitu kasus, keluarga dan konselor. Sesuai penjelasan para ahli di atas tiga komponen pokok yang sangat penting dalam kunjungan rumah tersebut yaitu:

a. Kasus

Kunjungan rumah difokuskan pada penanganan kasus yang dialami oleh pesrta didik yang terkait dengan faktor-faktor keluarga. Kasus Peserta didik terlebih dahulu dianalisis, dipahami, disikapi dan dilaksanakan perlakuan awal tertentu, dan selanjutnya diberikan pelayanan bimbingan dan konseling yang memadai.

Hasil kunjungan rumah digunakan dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Kunjungan rumah juga bagian langsung atau tindak lanjut (*follow up*) pelayanan bimbingan dan konseling terdahulu terhadap kasus yang dimaksudkan.

b. Keluarga

Keluarga yang menjadi fokus kunjungan rumah meliputi kondisi-kondisi yang menyangkut: (a) orangtua atau wali Peserta didik, (b) anggota keluarga yang lain, (c) orang-orang yang tinggal dalam lingkungan keluarga yang bersangkutan, (d) kondisi fisik rumah fasilitas-fasilitas yang ada di rumah Peserta didik/klien dan (e) kondisi ekonomi dan hubungan sosio-emosional yang terjadi dalam keluarga.

Semua kondisi-kondisi yang berkenaan dengan keluarga di atas, dianalisis dan dicermati dalam kaitannya dengan diri dan permasalahan yang dialami oleh Peserta didik. Selanjutnya, keterkaitan kondisi-kondisi di atas ditindaklanjuti dengan komitmen seluruh anggota keluarga untuk kepentingan Peserta didik.

c. Konselor atau Guru BK

Konselor atau Guru BK bertindak sebagai perencana, pelaksana, dan sekaligus pengguna hasil-hasil kunjungan rumah dikaitkan langsung dengan pelayanan bimbingan dan konseling dan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling khususnya kunjungan rumah.

5. Azas-azas dalam Kunjungan Rumah

Pelayanan bimbingan dan konseling adalah pekerjaan yang profesional. Pekerjaan profesional itu mengikuti kaidah-kaidah yang menjamin efisien dan efektivitas proses pemberian layanan. Dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling, kaidah-kaidah

tersebut dikenal dengan azas-azas bimbingan dan konseling yaitu, ketentuan-ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan layanan tersebut. Begitu juga kaidah dalam pelaksanaan kunjungan rumah, ada kaidah yang harus diterapkan oleh Guru BK yaitu azas-azas yang menjamin kegiatan itu efesien dan optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno (1994:114) azas-azas yang terdapat dalam kunjungan rumah adalah:

a. Azas Kerahasiaan

Azas kerahasiaan merupakan segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada Guru BK tidak boleh disampaikan kepada orang lain, atau hal-hal dan keterangan yang tidak layak diketahui oleh orang lain. Jika azas ini benar-benar dilaksanakan maka akan mendapat kepercayaan dari semua pihak. Sebaliknya, jika azas kerahasiaan ini tidak dilaksanakan maka hilanglah kepercayaan klien, sehingga pelayanan yang diberikan tidak dapat tempat di hati klien, dan jika hal ini terjadi maka tamatlah riwayat pelayanan bimbingan dan konseling. Terutama bagi Peserta didik, mereka tidak akan mau memanfaatkan jasa bimbingan dan konseling sebaik-baiknya.

b. Azas Keterbukaan

Dalam pelaksanaan kunjungan rumah juga diperlukan keterbukaan dari klien. Keterbukaan ini bukan hanya sekedar bersedia menerima saran-saran dari luar, malahan lebih dari itu, diharapkan

masing-masing pihak bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah.

c. Azas Kegiatan

Dalam pelaksanaan kunjungan rumah Guru BK harus memberi semangat kepada klien sehingga ia mampu dan mau melaksanakan kegiatan yang diperlukan dalam penyelesaian masalah yang dialaminya.

d. Azas Kenormatifan

Dalam pelaksanaan kunjungan rumah ini, harus sesuai dengan norma-norma yang ada. Demikian pula prosedur, teknik, dan peralatan yang dipakai tidak menyimpang dari norma-norma yang dimaksudkan.

e. Azas Kesukarelaan

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling harus ada dasar kesukarelaan begitu juga dalam pelaksanaan kunjungan rumah. Kesukarelaan itu harus ada dari pihak sekolah, Peserta didik yang menjadi klien , orangtua Peserta didik serta angggota keluarga lainnya tanpa ragu-ragu atau pun merasa terpaksa menyampaikan masalah yang dihadapinya serta mengungkapkan segenap fakta, data, dan seluk beluk yang berkenaan dengan masalah yang dihadapinya.

f. Azas Kekinian

Azas kekinian di sini, adalah masalah yang dikemukakan oleh klien adalah masalah yang sedang dialami saat ini dan bukan masalah masa lalu, atau pun masalah yang akan datang. Seiring dengan

pernyataan itu Konselor tidak boleh menunda-nunda dalam memberikan bantuan kepada klien. Jika diminta bantuan oleh klien untuk mengentaskan masalahnya, Guru BK hendaklah dengan segera memberikan bantuan.

Pada pelaksanaan kunjungan rumah, azas yang paling penting diterapkan adalah azas kesukarelaan dan keterbukaan. Hal ini dikarenakan peserta didik yang menjadi klien terlebih dahulu diminta persetujuannya oleh Guru BK. Guru BK dan peserta didik (klien) membahas apa dilakukan ketika kunjungan rumah, khususnya berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik tersebut. Selanjutnya, keluarga yang akan dikunjungi pun diminta persetujuannya oleh Guru BK, dilengkapi dengan informasi dan waktu yang disepakati untuk kedatangan Guru BK. Lebih jauh, asaz keterpaduan yaitu keterpaduan antara kunjungan rumah dengan berbagai aspek pelayanan konseling terhadap klien atau Peserta didik yang perlu mendapat perhatian.

Sesuai dengan data yang diperoleh sebagai hasil kunjungan rumah, azas kerahasiaan juga sangat diberlakukan. Apa yang menjadi rahasia keluarga harus benar-benar dilindungi.

6. Materi Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah yang dilakukan oleh Guru BK bertujuan untuk memperoleh berbagai data dan keterangan tentang peserta didik sesuai dengan permasalahan yang dihadapinya. Keterangan dan berbagai hal yang menyangkut langsung dengan permasalahan peserta didik. Menurut Prayitno (1999:95) data dan keterangan ini meliputi:

a. Kondisi rumah tangga dan orangtua
b. Fasilitas belajar yang ada di rumah
c. Hubungan dengan anggota keluarga
d. Sikap dan kebiasaan anak (peserta didik) di rumah
e. berbagai pendapat orangtua dan anggota keluarga lainnya terhadap anak (peserta didik)
f. Komitmen orangtua dan anggota keluarga lainnya dalam perkembangan anak dan pengentasan masalah anak.

Seluruh data dan keterangan yang didapatkan melalui kunjungan rumah ini dijadikan materi bagi Guru BK dalam pemberian layanan pada peserta didik yang menjadi sasaran kunjungan rumah. Data yang didapatkan tersebut menyangkut bidang bimbingan dan konseling, seperti bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karier, kekeluargaan, dan keberagamaan, sehingga permasalahan yang dialami peserta didik tersebut dapat dientaskan secara cepat dan tepat.

E. Pelaksanaan Kunjungan Rumah Oleh Guru BK

1. Merencanakan

Sebelum melakukan kunjungan rumah Guru BK terlebih dahulu melakukan perencanaa yang matang, mengenai rencana kegiatan kunjungan rumah. Guru BK harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1) Menetapkan kasus yang memerlukan kunjungan rumah
2) Menetapkan materi kunjungan rumah
3) Meyakinkan peserta didik akan pentingnya kunjungan rumah. Menurut prayitno (1997:157) hendaklah membicarakan terlebih dahulu kepada Peserta didik yang bersangkutan tentang rencana kunjungan rumah, maka perlu diusahakan agar pada akhirnya Peserta didik menyetujui

rencana kunjungan rumah tersebut dan hak ini terkait dengan azas kerahasiaan.

4) Menyiapkan informasi pokok yang akan dikomunikasikan pada keluarga
5) Menyiapkan kelengkapan administrasi.

2. Merealisasikan

1) Mengkomunikasikan rencana kunjungan rumah kepada pihak terkait. Hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno (1997:157) memberitahuan kepada orangtua yang akan dikunjungi (dengan seizin kepala sekolah)
2) Melakukan kunjungan rumah
   a) Bertemu dengan orangtua/wali/anggota keluarga
   b) Membahas permasalahan Peserta didik
   c) Melengkapi data
   d) Mengembangkan komitmen orangtua/wali/keluarga
   e) Merekam dan menyimpulkan hasil pembahasan

Prayitno (1997:157) merencanakan dengan matang sebelum melakukan kunjungan rumah yang mencakup antara lain, Waktu kunjungan,isi kunjungan, yakni apa saja yang hendak dibicarakan dengan orangtua dan anggota keluarga lainnya, apa yang hendak diobservasi; dan komitmen apa yang hendak diminta dari orangtua.

Selain itu menurut Yusuf Gunawan (1992:237) pelaksanaan kunjungan rumah memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang

dari Guru BK dan memerlukan kerja sama yang baik dari orangtua serta atas persetujuan kepala sekolah.

3. Mengevaluasi

1) Mengevaluasi kelengkapan dan kemanfaatan hasil kunjungan rumah, dan komitmen orangtua/wali/anggota keluarga dalam penanganan kasus.
2) Mengevaluasi proses pelaksanaan kunjungan rumah.

4. Menganalisis hasil

Melakukan analisis terhadap efektivitas hasil kunjungan rumah terhadap penaganan kasus.

5. Menindak lanjuti

1) Menggunakan hasi kunjungan rumah dalam penanganan kasus
2) Bahan pertimbangan untuk perlunya melengkapi data lebih dalam.

6. Melaporkan

1) Menyusun laporan pelaksanaan kunjungan rumah
2) Menyiapkan laporan kepada pihak terkait
3) Mendokumentasikan laporan kegiatan kunjungan rumah

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa sebelum melaksaanakan kunjungan rumah Guru BK harus memiliki persiapan yang matang, baik mental maupun fisik dan melakukan kerja sama yang baik dengan orangtua, wali atau angota keluarga lain serta pihak terkait lainnya. Agar pelaksanaan kunjungan rumah berjalan dengan baik, yakni untuk mengentaskan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik yang sangat berpengaruh dengan prestasi belajarnya, terutama menyangkut dengan

kegiatan wawancara, pengamatan terhadap kondisi rumah peserta didik, fasilitas belajar di rumah, hubungan dengan anggota keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan yang dialami peserta didik, dan diskusi atau bimbingan dan konseling kelompok dengan anggota keluarga

Melakukan pelaksanaan kunjungan rumah dengan baik membantu Guru BK dalam rangka menjalani kegiatan tersebut secara baik dan benar, karena terprogram dengan jelas apa yang akan dilakukan. Kunjungan rumah ini dilakukan Guru BK untuk mendapatkan data dan keterangan peserta didik serta memahami permasalahan peserta didik secara tepat. Hasil kunjungan rumah tersebut dapat digunakan dalam pemberian layanan BK kepada peserta didik, sehingga permasalahan yang dialami peserta didik dapat terentaskan dengan baik dan hal yang membuat peserta didik menjadi Kehidupan Efektif Sehari-hari terganggu (KES-T) berubah menjadi Kehidupan Efektif Sehari-hari (KES). Selanjutnya hasil dari pelaksanaan kunjungan rumah itu dievaluasi, dianalisis, dan ditindak lanjuti.

Kegiatan kunjungan rumah dinilai atas proses dan hasilnya. Kelancaran kegiatan kunjungan rumah mulai dari perencanaan sampai dengan berakhirnya kegiatan, harus menjadi perhatian bagi guru BK yang melaksanakan kunjungan rumah. Dalam pelaksanaan kegiatan pendukung kunjungan rumah evaluasi dan tindak lanjut yang dimaksudkan yaitu penilaian hasil pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK pada kegiatan kunjungan rumah. Neviyarni S

(2009:30) memilih penilaian hasil pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang dilakukan dengan tiga tahap yaitu:

a. Penilaian Segera (Laiseg)

   Penilaian Segera (Laiseg) adalah penilaian yang dilakukan segera setelah pemberian bantuan. Laiseg biasanya dilakukan guru BK untuk melihat Acuan, Kompetensi, Usaha dan Rasa (AKUR) Peserta didik asuh.

b. Penilaian Jangka Pendek (Laijapen)

   Penilaian Jangka Pendek (Laijapen) adalah penilaian yang dilakukan beberapa waktu setelah pembelajaran dalam layanan bimbingan dan konseling. Laijapen biasanya dilakukan guru BK untuk melihat apakah usaha yang direncanakan Peserta didik asuh untuk dilakukan setelah mengikuti program-pelayanan bimbingan dan konseling betul-betul sudah dilakukan. Hal ini mungkin dilakukan setelah tiga hari sampai seminggu pasca pelayanan diberikan pada peserta didik.

c. Penilaian Jangka Panjang (laijapang)

   Penilaian Jangka Panjang (Laijapang) adalah penilaian yang dilakukan beberapa waktu setelah pemberian bantuan, Laijapang biasanya dilakukan oleh guru BK untuk melihat apakah Acuan, Kompetensi, Usaha, dan Rasa (AKUR) yang telah dilakukan pada peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dalam layan bimbingan dan konseling sesuai dengan rencana dan memberikan hasil yang positif terhadapnya.

Jadi dalam kegiatan kunjungan rumah guru BK perlu melakukan evaluasi dan tindak lanjut terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi

dan tindak lanjut dapat berupa laiseg, laijapen dan laijapang. Hal ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh kunjungan rumah dapat dilakukan secara efektif dan memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh guru BK berkaitan dengan kehidupan dan perkembangan peserta didik di rumah.

C. Kerangka Konseptual

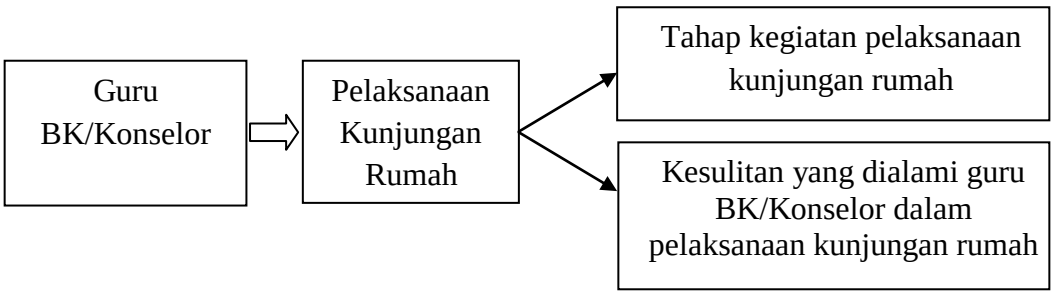

Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual di atas maka dapat diuraikan bahwa pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah oleh Guru BK meliputi tahap kegiatan pelaksanaan kunjungan rumah dan kesulitan yang dialami Guru BK selama proses kegiatan kunjungan ru mah sampai dengan selesai.

UNIVERSITAS NEGERI PADANG
UNP

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dibahas pada bab terdahulu, maka dapat disimpulkan:

1. Kegiatan Guru BK dalam pelaksanaan kunjungan rumah terdiri dari beberapa tahap kegiatan yaitu merencanakan kunjungan rumah, melaksanakan kunjungan rumah, mengevaluasi kunjungan rumah, menganalisis hasil evaluasi kunjungan rumah, menindak lanjuti kunjungan rumah, dan membuat laporan hasil pelaksanaan kunjungan rumah. Pada pelaksanaan kunjungan rumah kebanyakan Guru BK tidak mempelajari data peserta didik terlebih dahulu sehingga masih ada Guru BK yang jarang dan tidak pernah mengikutsertakan peserta didik serta tidak pernah menggunakan data hasil kunjungan rumah untuk mengentaskan masalah yang dialami peserta didik, akibatnya Guru BK tidak pernah mengevaluasi kembali peserta didiknya setelah beberapa hari kunjungan rumah dilakukan.
2. Kesulitan yang paling sering dialami Guru BK dalam kunjungan rumah kunjungan rumah yang dilakukan konselor tidak mendapatkan izin dari kepala sekolah. Selanjutnya kesulitan yang dialami Guru BK ditolak oleh peserta didik untuk kunjungan rumah, Guru BK mengalami kesulitan melakukan kunjungan rumah karna kedatangannya ditolak orangtua peserta didik dengan alasan pekerjaan dan alamat rumah yang jauh dan

membuat malas melakukan kunjungan rumah. Guru BK mengalami kesulitan berkaitan dengan ketidakpedulian orangtua peserta didik dengan permasalahan yang dihadapi anaknya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan yang dilakukan Guru BK dalam pelaksanakan kunjungan rumah , maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pada tahap merencanakan, hendaknya Guru BK mempelajari data peserta didik terlebih dahulu sebelum melakukan kunjungan rumah dan mempersiapkan perlenkapan yang dibutuhkan dalam melakukan kunjungan rumah.
2. Pada tahap merealisasikan, hendaknya Guru BK mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan kunjungan rumah yang dilakukan dan memlakukan kunjungan rumah lanjutan apabila data yang diperoleh dalam pengentasan masalah peserta didik kurang lengkap.
3. Pada tahap mengevaluasi, sebaiknya Guru BK mengevaluasi kembali hasil kunjungan rumah yang dilakukan dan menggunakannya dalam mengentaskan masalah yang dialami oleh pesertadidik tersebut.
4. Pada tahap menganalisis hasil, sebaiknya Guru BK tetap meganalisis hasil kunjunga rumah yang dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan yang dilakukan sudah efektif atau belum.

5. Pada tahap menindak lanjuti, diharapkan kepada Guru BK agar bisa mengembangkan kepedulian orang tua peserta didik terhadap permasalahan yang dihadapi anaknya.
6. Pada tahap melaporkan, sebaiknya Guru BK membuat catatan lapangan selama melakukan kunjungan rumah .
7. Guru BK hendaknya lebih mensosialisasikan program kerja serta menunjukan keprofesionalismean nya di sekolah agar mendapatkan izin dari kepala sekolah dalam menjalankan tugas nya.
8. Kepada kepala sekolah, agar menyediakan fasilitas, biaya, sarana, dan prasarana kepada Guru BK untuk melaksanakan kunjungan rumah.
9. Kepada peneliti lanjutan, agar dapat melakukan penelitian tentang pelaksanaan kunjungan rumah lebih difokuskan kepada satu sekolah saja untuk melihat lebih rinci dan lebih detail permasalahan yang dialami guru BK dalam kegiatan Kunjungan rumah.

KEPUSTAKAAN

A Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penellitian*. Padang: UNP Press.

A Muri Yusuf. 2002. *Kiat Sukses dalam Karir.* Jakarta: Ghalia indonesia.

Abu Ahmadi.1992. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta

Admin. 2009. "Bimbingan dan Konseling*".* http//a741k.web44.net/ 23 Februari.

Calhoun, James. F dan Acocella, Joan Ross. 1990. *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan* (Alih Bahasa: K. S. Satmoko). Semarang: IKIP Semarang Press.

Dedi Supryiadi. 2004. *Bimbingan Dan Konseling*. Fak Psikologi: UM Surakarta.

Dewa Ketut Sukardi. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djumhur Mohammad dan Surya. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: Ilmu.

Fenti Hikmawati. 2012. *Bimbingan dan Konseling.* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Mamat Supriatna. 2013 *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Moh. Nazir. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Neviyarni S. 2009. *Bahan Ajar Penerapan Proses Pembelajarana dalam Layanan Bimbingan dan Konseling*. Padang: Pengelola Sertifikasi Guru dalam Jabatan Rayon Universitas Negeri Padang

Prayitno.1997. *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Umum*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.

Prayitno. 1999. Panduan *Kegiatan Pengawasan BK di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Prayitno. 2001. *Panduan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Prayitno. 2006. *Kegitan Pendukung 1- Kegiatan Pendukung 6*. Padang: BK UNP.

Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan Konseling 1- Layanan Bimbingan Konseling 9*. Padang: Jurusan BK FIP UNP.

Prayitno. 2012. *Jenis layanan dan kegiatan pendukung*. Padang: BK FIP UNP.

Prayitno dan Erman Amti. 1999. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling.* Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto. 1988. *Bimbingan di Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sudijono. 2004. *Pengantar Statistik Penelitian. Jakarta*: Grafindo.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Jakarta: Gramedia.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Thantawy. 1995. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Pamator Presisindo: Jakarta.

Thohirin. *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah dan Di Madrasah.* Jakarta: Grasindo Persada.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Tahun 2003. 2006. Jakarta: Gramedia.

Wima. 2010. "Materi Kunjungan Rumah". *wimamadiun.com/materi/siscabk /materi14.pdf.*

Winkel. 1991. *Bimbingan dan konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.

Wayan Nur Kencana. 1993. *Pemahaman Individu*. Surabaya: Usaha Nasional.

Yusuf Gunawan. 1992. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Gramedia.

http//www. Ikatan Konselor Indonesia. 2010. Kunjungan Rumah.org.

http//www. SK Mendikbud No 025/0/1995.org